

B30

by I Nyoman Suparsa

Submission date: 13-Jun-2022 08:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1856046566

File name: B.30. PENYESUAIAN KATA SERAPAN BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA RONGGA.pdf
(634.25K)

Word count: 1661

Character count: 8945

PENYESUAIAN KATA SERAPAN BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA RONGGA: SUATU PEMBICARAAN AWAL

I Nyoman Suparsa & I Wayan Arka

Universitas Mahasaraswati & Universitas Udayana, ANU Canberra

1. Pendahuluan

Bahasa Rongga (selanjutnya disingkat BR) merupakan bahasa kecil yang hidup dan berkembang di perbatasan bagian timur Kabupaten Manggarai dengan perbatasan bagian barat Kabupaten Ngadha di pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur, tepatnya di Kecamatan Kota Komba yang meliputi empat desa, yaitu desa Tanarata, Watu Nggene, Waelengga, dan Kota Komba. BR berpenutur sekitar 4000 orang.

Sebagai bahasa kecil yang masih hidup dan berkembang, itu saja jumlah penutur dan kosa katanya tidak sebanyak dengan jumlah penutur dan kosa kata bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI). Oleh karena itu, dalam kehidupan dan perkembangannya itu, BR juga menyerap unsur-unsur bahasa, khususnya kosa kata bahasa-bahasa yang hidup dan berkembang di sekitarnya termasuk BI yang berkedudukan dan berfungsi sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negera. Yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimanakah cara BR menyesuaikan unsur serapan kosa kata yang berasal dari BI?

2. Potensi Sekitar Bahasa Rongga dan Bahasa Indonesia

2.1 Potensi Sekitar Bahasa Rongga

2.1.1 Vokal dan Konsonan BR

Berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan, secara fonemis dan fonetis BR mempunyai 6 segmen vokal, yaitu i, e, ə, a, u, o/ yang menempati semua posisi, kecuali /ə/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata. Sedangkan, secara fonemis BR ada 26 segmen konsonan, yaitu /p, b, ɸ, m, f, v, w, t, d, ɖ, n, s, r, l, ɽ, ʃ, k, g, ɣ, ŋ, ʔ, ʕ, h/. Dan, secara fonetis, BR mempunyai 28 Segmen konsonan, yaitu sebagai akibat dari adanya proses Fonologi berupa penambahan segmen luncuran semivokal ([ʏ]) dan berubahnya segmen /dʒ/ menjadi konsonan [tʃ].

2.1.2 Pola Kanonik BR

Berdasarkan penelitian, pola-pola kanonik BR didapat dari sejumlah morfem asal pangkal. Adapun pola-pola kanonik yang berhasil ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Pola V → ([+sil])

Contoh: e /e/ [e] 'pelembut, partikel'

2. Pola KV → ([-sil] [+sil])

Contoh: dhi /dʰi/ [dʰi] 'tuang'

3. Pola V.V → ([+sil].[+sil])

Contoh: ou /ou/ [ou] ‘partikel, pelemnut’

4. Pola V. KV → ([+sil]. [-sil] [+sil])

Contoh: ata /ata/ [ata] ‘orang’

5. Pola KV.V → ([-sil] [+sil].[+sil])

Contoh: ghea /ghea/ [ghea] ‘cair, larut’

6. Pola KV.KV → ([-sil] [+sil]. [-sil] [+sil])

Contoh: paka /paka/ [paka] ‘harus’

7. Pola KV.KV.KV → ([-sil] [+sil]. [-sil] [+sil]. [-sil] [+sil])

Contoh: keraje /keradze/ [keradze] ‘keranjang’

8. Pola KV.V.KV → ([-sil] [+sil].[+sil]. [-sil] [+sil])

Contoh: saito /saito/ [saito] ‘sedikit’

9. Pola KV.KV.V → ([-sil] [+sil]. [-sil] [+sil].[+sil])

Contoh: serae /serae/ [serae] ‘cerai’

10. Pola KV.KV.KV.V → ([-sil] [+sil]. [-sil] [+sil]. [-sil] [+sil].[+sil])

Contoh: lekosui //lekosui/ [lekosu⁸i] ‘nama tempat’

11. Pola KV.KV.KV.KV → ([-sil] [+sil]. [-sil] [+sil].. [-sil] [+sil]. [-sil] [+sil])

Contoh: mangakana /maŋakana/ [maŋakana] ‘lengkap’

12. Pola V.KV.V.KV → ([+sil]. [-sil] [+sil].[+sil].[-sil] [+sil])

Contoh: otaola /Otaola/ [ota⁴ola] ‘istana, dunia alam semesta’

13. Pola KV.V.KV.KV → ([-sil] [+sil].[+sil] [-sil] [+sil]. [-sil] [+sil])

Contoh: kaejemu /kaedzemu/ [kaedzemu] ‘jantung ayam besar’

2.2 Potensi Sekitar Bahasa Indonesia

2.2 Potensi Sekitar Bahasa Indonesia

2.2.1 Vokal dan Konsonan BI

Bahasa Indonesia secara fonem¹⁰ mempunyai 6 segmen vokal, yaitu /i, e, ə, a, u, o/ yang menempati semua posisi, kecuali /ə/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata dan secara fonetis mempunyai 10 bunyi vokal, yaitu [i, e, ə, a, u, U, o, ɔ] (Lapoliwa, 1981:28—35).

Sedangkan, untuk segmen konsonan secara fonemis maupun fonem⁵ BI mempunyai 23 segmen konsonan, yaitu /p, b, m, t, d, n, r, l, s, k, g, ŋ, ʔ, y, w, f, z, sy, x/. Ada yang berdistribusi lengkap, seperti /p, b, m, t, d, n, r, l, s, k, g, ŋ, f/. Sedangkan, sisanya tidak berdistribusi lengkap (1981:12—28).

2.2.2 Pola Kanonik BI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hans Lapoliwa (1981:46—49) ada beberapa pola kanonik BI, yaitu sebagai berikut.

1. KV.KVK → ([-sil][+sil].[-sil][+sil][-sil])
Contoh: bodoh /bodoh/ [bodɔh] ‘bodoh’
2. KV.KV → ([-sil][+sil]. [-sil][+sil])
Contoh: duri /duri/ [duri] ‘duri’
3. KVK.KVK → [-sil][+sil][-sil]. [-sil][+sil][-sil])
Contoh: bersih /bəsih/ [bərsih] ‘bersih’
4. KV.VK → ([-sil][+sil].[+sil][-sil])
Contoh: naik /naik/ [naik] ‘naik’
5. VK.KVK → ([+sil][-sil]. [-sil][+sil][-sil])
Contoh: empat /əmpat/ [əmpat] ‘empat’
6. V.KVK → ([+sil]. [-sil][+sil][-sil])
Contoh: adik /adik/ [adik] ‘adik’
7. KVK.KV → ([-sil][+sil][-sil]. [-sil][+sil])
Contoh: ganggu /ganɣu/ [ganɣu] ‘ganggu’
8. V.KV → ([+sil]. [-sil][+sil])
Contoh: isi /isi/ [isi] ‘isi’

9. KV.V.KV → ([-sil][+sil].[+sil]. [-sil][+sil])
 Contoh: suami /suami/ [suami] 'suami'
10. KVK.KV.KV → ([-sil][+sil][-sil]. [-sil][+sil]. [-sil][+sil])
 Contoh: gembira /gəmbira/ [gəmbira] 'gembira'
11. VK.KV.KV → ([+sil][-sil]. [-sil][+sil]. [-sil][+sil])
 Contoh: isteri /istəri/ [istəri] 'istri'
12. KV.KV.KV → ([-sil][+sil]. [-sil][+sil]. [-sil][+sil])
 Contoh: kelahi /kəlahi/ [kəlahi] 'kelahi'
13. KV → ([-sil][+sil])
 Contoh: ia /ia/ [ia. iʔa] 'ia'
14. V.VK → ([+sil].[+sil][-sil])
 Contoh: air /ait/ [aIr] 'air'
15. VK.KV → ([+sil][-sil]. [-sil][+sil])
 Contoh: arti /arti/ [arti] 'arti'
16. KV.KV.KVK → ([-sil][+sil]. [-sil][+sil]. [-sil][+sil][=sil])
 Contoh: negative /negative/ [negatif]
17. KVK → ([-sil][+sil][-sil]) [-sil][+sil]
 Contoh: gang /gan/ [gan] 'gang'

3. Penyesuaian Kata Serapan Bahasa Indonesia dalam Bahasa Rongga

Kosa kata BI yang diserap oleh BR disesuaikan dengan konsonan dan vokal serta pola kanonik suku kata BR itu sendiri. BR merupakan bahasa isolasi yaitu suatu bahasa yang tidak mengenal adanya afiks di dalam pembentukan kosa katanya. Di samping itu, BR merupakan bahasa vokalik yaitu suatu bahasa yang tidak mengenal adanya konsonan pada akhir suku kata dan kata.

Ada dua proses yang dapat dilakukan oleh kosa kata BI jika diserap oleh BR. Kedua proses itu adalah (1) proses tanpa penyesuaian, dan (2) proses dengan penyesuaian.

(1) Proses Tanpa Penyesuaian

Proses tanpa penyesuaian itu berarti kosa kata BI yang diserap oleh BR tidak mengalami perubahan karena sudah sesuai dengan pola suku kata dan kata BR. Jadi, kosa kata BI yang seperti ini diserap secara langsung sebagai kosa kata BR.

Contoh: coba /ʃoba/ [ʃoba] ‘coba’ (BI) → /ʃoba/ [ʃoba] (BR)

Guna /guna/ [guna] ‘guna’ (BI) → /guna/ [guna] (BR)

(2) Proses dengan Penyesuaian

Proses dengan penyesuaian berarti kosa kata BI yang diserap oleh BR harus mengikuti pola suku kata dan kata BR. BR merupakan bahasa isolative dan vokalik. Ada tiga jenis proses penyesuaian, yaitu (a) proses penyesuaian dengan pola kanonik suku kata BR, (b) proses penyesuaian dengan tipe BR sebagai bahasa vokalik, dan (c) proses penyesuaian dengan bunyi yang khas dalam BR.

(a) Proses penyesuaian dengan pola kanonik suku kata dan kata BR

Apabila BR tidak mempunyai pola kanonik seperti yang terdapat dalam BI, maka pola kanonik dalam BI itu harus menyesuaikan diri dengan pola kanonik BR. BR tidak mempunyai pola kanonik suku kata KVK.KV tetapi mempunyai pola kanonik KV.KV. Oleh sebab itu, semua kosa kata BI yang berpola KVK.KV akan diserap dan disesuaikan dengan pola kanonik suku kata BR, yaitu KV.KV.

Contoh: bangga /baŋga/ [baŋ.ga] (BI) → /ba^oga/ [ba.^oga] (BR) ang diserap ke dalam BR

BR juga tidak mempunyai pola kanonik suku kata KVK.KV.KV yang dipunyai oleh BI. Oleh sebab itu, pola kanoniknya harus disesuaikan dengan pola kanonik BR, yaitu KV.KV.KV. Contoh: gembira /gəmbira/ [gəmbira] (BI) → /gə^mbira/ [gə^mbira] (BR)

(b) Proses penyesuaian dengan tipe BR sebagai bahasa vokalik

BR sebagai bahasa vokalik, yaitu bahasa yang tidak berakhir konsonan, tentu saja akan menghilangkan konsonan pada akhir suku kata dan kata BI yang diserap. Artinya, bahwa kosa kata BI yang berakhir dengan konsonan pada suku kata dan kata akan menjadi hilang ketika diserap BR. Untuk lebih jelasnya, maka perhatikanlah contoh berikut ini.

Contoh: ajar /aɟar/ [aɟar] ‘ajar’ (BI) → aja /aɟa/ [aɟa] (BR)

bayar /bayar/ [bayar] ‘bayar’ (BI) → baja /baɟa/ [baɟa] (BR)

gampang /gampan/ [gampan] ‘gampang’ (BI) → gapa /gapa/ [gapa] (BR)

kawin /kawin/ [kawin] ‘kawin’ (BI) → kawi /kawi/ [kawi] (BR)

(c) Proses penyesuaian dengan bunyi yang khas dalam BR

BR mempunyai beberapa bunyi yang khas, yaitu antara lain [ɓ], [d], [ɟ], dan [ɾ]. Ada sejumlah kosa kata BI yang diserap ke dalam BR yang menyesuaikan diri dengan bunyi khas dalam BR.

Contoh: jadi /dʒadi/ [dʒadi] ‘jadi’ (BI) → jadhi /dʒadi/ [dʒadi] (BR)

jaga /dʒaga/ [dʒaga] ‘jaga’ (BI) → jagha /dʒaɣa/ [dʒaɣa] (BR)

bak /bak/ [bak] ‘bak’ (BI) → bha /ba/ [ba] (BR)

7 4. Penutup

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa BR sebagai bahasa kecil dari segi jumlah penutur dan kosa kata akan menerima kata-kata serapan dari bahasa-bahasa di sekitarnya, seperti dalam hal ini BI. Proses penyerapan kosa kata BI ke BR tidak berlangsung begitu saja tetapi disesuaikan dengan kondisi yang dimiliki oleh bahasa penyerap (BR).

Ada dua proses yang dapat dilakukan oleh kosa kata BI jika diserap oleh BR. Kedua proses itu adalah (1) proses tanpa penyesuaian, (2) proses dengan penyesuaian. Proses tanpa penyesuaian itu berarti kosa kata BI yang diserap oleh BR tidak mengalami penyesuaian karena sudah sesuai dengan pola suku kata dan kata BR.

Proses dengan penyesuaian berarti kosa kata BI yang diserap oleh BR harus mengikuti pola suku kata dan kata BR. Ada tiga jenis proses penyesuaian, yaitu (a) proses penyesuaian dengan pola kanonik suku kata dan kata BR, (b) proses penyesuaian dengan tipe BR sebagai bahasa vokalik, dan (c) proses penyesuaian dengan bunyi yang khas dalam BR

Daftar Pustaka

- Gussman, Edmun. 2002. *Phonology: Analysis and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lapoliwa, Hans. 1981. *A Generative Approach to the Phonology of Bahasa Indonesia*. Canberra: The Australian Nasional University.
- Lass, Roger. 1984. *Phonology: An Introduction to Basic Concept*. Cambridge, New York, New Rochele, Melbourne, Sydney: Cambridge University Press.
- Suparsa, I Nyoman dan I Wayan Arka. 2006. “Segmentasi [ᵐb], [ᵐd], [ᵐg] sebagai Sebuah Segmen Pranasal Stop dalam Bahasa Rongga” Makalah Disajikan dalam Konferensi Linguistik Tahunan Atmajaya ke-4 (KOLITA 4) Tingkat Internasional, 15—16 Februari 2006

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dapobas.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
2	www.minsocam.org Internet Source	2%
3	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
4	pure.uva.nl Internet Source	1%
5	erepo.unud.ac.id Internet Source	1%
6	badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.hu Internet Source	1%
9	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On